

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS I SD**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**SUMIATI**  
**2020A1H023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS I SD**

Telah memenuhi syarat dan disetujui pada tanggal 8 Januari 2024

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Sintayana Muhardini, M.Pd**  
**NIDN.0823078802**

  
**Syafruddin Muhdar, M.Pd**  
**NIDN.0813078701**

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**

  
**Haifatorrahmah, M.Pd**  
**NIDN. 0804048501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

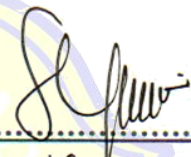
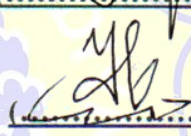

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS I SD**

Skripsi ini atas nama Sumiati telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Pada Tanggal 08 Januari 2024

**Dosen Penguji:**

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (Ketua) (.....)  
NIDN.0810018901
2. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota 1) (.....)  
NIDN.0806068802
3. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Anggota 2) (.....)  
NIDN.0827079002

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM,**  
Dekan,

  
  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.  
NIDN.0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sumiati

Nim : 2020A1H023

Alamat : Pagesangan Indah, Gang Local Fresh

Memang benar bahwa skripsi yang berjudul “Pengenangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I SD Pada Materi Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Tahun Pelajaran 2023” merupakan karya sendiri dan belum ada yang mengajukan untuk mendapatkan gelar Akademik ditempat manapun.

Skripsi ini merupakan murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan dari pembimbing. Jika memiliki karya atau pendapat dari orang lain yang telah dipublikasikan, maka itu diacu sebagai sumber dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sumiati

Nim: 2020A1H023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMIATI  
NIM : 2020A1H023  
Tempat/Tgl Lahir : TALOKO, 20 JULI 2001  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 082 340 067 973  
Email : s08a7638@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS 1 SDN 24 CAKRANEGARA TA. 2023/2024.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 JANUARI 2024  
Penulis



SUMIATI  
NIM. 2020A1H023

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMIATI  
NIM : 2020A1H023  
Tempat/Tgl Lahir : TALOKO, 20 Juli 2001  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082340 067 973 / s0847635 @ gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 24 CAKRAMEGARA TA. 2023/2024.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 JANUARI 2024  
Penulis



SUMIATI  
NIM. 2020A1H023

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

*“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”*

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Allhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang , bapak (**Firdaus**) dan ibu (**Sumarni**). Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala do'aNya, pengorbanan, tulus kasih, dukungannya, motivasinya, serta semangat yang tiada henti kalian berikan. Semoga bapak dan ibu sehat, bahagia selalu dan Hiduplah lebih lama lagi Bapak & Ibu Harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *Iloveyou more more*.
2. Saudara kandungku, (**M. Ariyadin S.Pd**) dan (**Sudirman**). Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
3. Semua **keluarga** yang selalu sabar mendampingiku selama ini.
4. Sahabat terbaik ku ditanah rantauan (**Ardilansari**). Teman yang selalu ada disetiap suka maupun duka, terimakasih banyak sudah selalu setia, menemani, dan membantu, serta memberikan banyak dorongan pada ku untuk selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman **PGSD kelas A** seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Terimakasih banyak buat **pembimbing I dan pembimbing II**, yang telah membantu saya sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
7. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
8. Almamater tercinta **Universitas Muhammadiyah Mataram**.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tunjukan ke haribaan Allah SWT, Alhamdulillah yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD* ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ke-guruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Untuk dapat menyelesaikan **Skripsi** ini, penulis memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, tiada kata yang layak kami sampaikan selain ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Drs. Abdul Wahab., MA
2. Dr.Muhammad Nizaar, M.Pd Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Sintayana Muhardini, M.Pd. pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Syafruddin Muhdar, M.Pd. pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd dan Bapak Syafruddin Muhdar, M.Pd selaku validator ahli.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) yang tak hentinya memberikan imu.
8. Bapak Hapipi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 24 Cakranegara yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SDN tersebut.
9. Siswa-siswi kelas I dan II SDN 24 Cakranegara tahun pelajaran 2023 yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Untuk sahabat-sahabat ku yang tidak bisa kuucapkan satu persatu serta teman-teman pendidikan guru sekolah dasar ( PGSD ) angkatan 2020 lebih

khususnya untuk PGSD kelas A. Persahabatan ini akan selalu ada sekalipun kita saling berjauhan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha menyusun Skripsi ini sesempurna mungkin, tetapi penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari seluruh pembaca sangat saya harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memeberikan sumbangan pemikiran bagi yang memerlukannya.

Mataram, 10 Januari 2024

Penulis

Sumiati



## ABSTRAK

Sumiati, 2020A1H023. **“Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I SD Tahun Pelajaran 2023.**

Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd

Pembimbing II : Syafruddin Muhtar, M.Pd

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 SD merupakan suatu sarana untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri dan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajarannya, lebih khusus pada siswa SD kelas I pada materi mengenal huruf vokal dan konsonan. Subjek uji coba pada penelitian ini dari 2 subjek, (1) subjek uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas II SDN 24 Cakranegara yang berjumlah 7 orang, (2) subjek uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas I SDN 24 Cakranegara yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk “Mengembangkan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I SD” yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pengembangan (R&D) dengan model penelitian 4D adalah tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Disseminate*). Hasil penilaian adalah penilaian dari 3 validator ahli dan 3 dari validator praktisi pendidikan maka memperoleh presentasi 81,7% dikategorikan sangat valid, penilaian dari hasil angket respon siswa uji coba terbatas maka memperoleh nilai 93,0% dikategorikan praktis, penilaian dari hasil angket respon siswa uji coba lapangan maka memperoleh nilai 81,25% dikategorikan praktis, dan penilaian dari hasil tes ketuntasan minat belajar siswa maka memperoleh presentasi 90% dalam kategori sangat efektif.

**Kata kunci:** Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia, Minat Belajar

## ABSTRACT

Sumiati, 2020A1H023. **"Development of Teaching Modules in Indonesian Language Subjects to Increase Learning Interest of First Grade Elementary Students in the 2023 Study Year."**

Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Supervisor I: Sintayana Muhardini, M.Pd

Supervisor II: Syafruddin Muhdar, M.Pd

This study aims to create instructional modules for Indonesian language courses to enhance the level of engagement among first-grade elementary school pupils. It serves as a method to enable pupils to acquire knowledge autonomously. It can assist pupils in comprehending their curriculum, particularly in the first grade of elementary school, by aiding them in identifying vowels and consonants. The participants involved in this study consisted of two individuals. (1) A restricted number of trial participants, consisting of 7 grade II students from SDN 24 Cakranegara, were involved in the study. (2) A larger number of trial participants, totaling 20 grade I students from SDN 24 Cakranegara, were involved in the field trial. This study aims to "Develop Teaching Modules in Indonesian Language Subjects to Increase Learning Interest of First Grade Elementary Students," which meets the validity, practicality, and effectiveness criteria. The research method used by researchers is the development method (R&D), with the 4D research model in the defining stage (Define), the design stage (Design), the development stage (Develop), and the dissemination stage (Disseminate). The assessment results are the assessment of 3 expert validators and 3 educational practitioner validators, who then obtained a presentation of 81.7% categorized as very valid. The assessment of the results of the limited trial student response questionnaire then obtained a score of 93.0%, categorized as practical; the assessment of the results of the field trial student response questionnaire then obtained a score of 81.25%, categorized as practical, and the assessment of the results of the student learning interest completeness test then obtained a presentation of 90% in the category very effective.

**Keywords: Indonesian Language Teaching Module Development, Learning Interest**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Pengembangan.....	3
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	3
1.5 Asumsi Keterbatasan Produk .....	4
1.6 Batasan Operasional.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
<b>BAB III METODE PENGEMBANGAN</b> .....	<b>22</b>

2.4 Model Pengembangan.....	22
2.5 Prosedur Pengembangan.....	24
2.6 Uji Coba Produk.....	26
2.7 Subjek Uji Coba .....	27
2.8 Instrumen Pengumpulan Data.....	27
2.9 Metode Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Penyajian Data Uji Coba.....	35
4.1.1. Tahap Pendefinisian ( <i>Difine</i> ) .....	35
4.1.2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	36
4.1.3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	37
4.2 Hasil Uji Coba Produk .....	37
4.2.1. Tahap Validasi .....	37
4.2.2. Analisis Kepraktisan .....	41
4.2.3. Analisis Keefektifan.....	42
4.2.4. Hasil Kevalidan.....	43
4.2.5. Hasil Kepraktisan.....	43
4.2.6. Hasil Keefektifan .....	43
4.3. Revisi Produk.....	44
4.4. Pembahasan.....	45
<b>BAB V KAJIAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
5.1. Simpulan .....	47
5.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi lembar validasi ahli modul .....	27
Tabel 3.2. Instrumen lembar validasi ahli modul.....	28
Tabel 3.3. Kisi-kisi lembar validasi ahli materi .....	29
Tabel 3.4. Instrumen validasi ahli materi.....	29
Tabel 3.5. Kisi-kisi lembar validasi bahasa .....	30
Tabel 3.6. Instrumen validasi ahli bahsa.....	30
Tabel 3.7. Skala penilaian untuk lembar kepraktisan .....	31
Tabel 3.8. Angket respon siswa .....	31
Tabel 3.9. Kategori kevalidan Modul .....	33
Tabel 3.10. Kategori kepraktisan modul.....	34
Tabel 4.1. Validasi ahli materi.....	38
Tabel 4.2. Validasi ahli modul .....	39
Tabel 4.3. Validasi ahli bahasa .....	40
Tabel 4.4. Angket minat siswa uji coba terbatas.....	41
Tabel 4.5. Hasil keefektifan uji lapangan .....	42
Tabel 4.6. Hasil Kevalidan.....	43
Tabel 4.7. Data hasil belajar.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model pengembangan Thiagarajan, Sammel dan Sammel (1974:5-9) .....	23
Gambar 4.1. Komentar dari ahli modul .....	44
Gambar 4.2. Sebelum revisi .....	45
Gambar 4.3. Sesudah Revisi .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	52
Lampiran 2 : Surat Pernyataan dari Sekolah.....	53
Lampiran 3 : Lembar Validasi Ahli Materi.....	54
Lampiran 4 : Lembar Validasi Ahli Modul.....	56
Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	58
Lampiran 6 : Lembar Angket Minat Siswa Uji Terbatas .....	60
Lampiran 7 : Lembar Angket Minat Hasil Belajar Siswa Uji Lapangan.....	62
Lampiran 8 : Modul Ajar .....	64
Lampiran 9 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	74
Lampiran 10 : Lembar Kerja Peserta Didik Uji Coba Lapangan.....	82
Lampiran 11 : Berita Acara Sidang Skripsi .....	88
Lampiran 12 : Lembar Konsultasi Skripsi .....	89
Lampiran 13 : Dokumentasi.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, sebagaimana dikemukakan Ki Hajar Dewantara, dimulai sejak lahir dan berakhir setelah meninggal. Pendidikan melibatkan penciptaan lingkungan dan proses yang disengaja dan terstruktur yang mendorong pengembangan kemampuan seseorang (Departemen Pendidikan Nasional: 2007. hal: 7). Pendidikan juga sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. UURI Nomor 20 Tahun 2003 menekankan peran pendidikan nasional dalam pembinaan kemampuan dan karakter individu, dengan tujuan menumbuhkan peradaban bangsa yang bermartabat. Sistem pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal budi luhur, sehat dan berilmu, serta menjadi warga negara yang cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Modul pengajaran merupakan sumber daya pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik, baik dengan atau tanpa bantuan pendidik. Modul ini mencakup instruksi belajar yang menguraikan topik dan tujuan yang diinginkan. Modul pengajaran dapat memberikan siswa akses terhadap informasi materi pembelajaran. Modul pengajaran ini berperan penting dalam membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif. Guru mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya guna menciptakan modul pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pengembangan modul pengajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran di kelas, sekaligus memastikan bahwa diskusi tetap terfokus pada indikator pencapaian.

Berdasarkan definisi yang diberikan, kesimpulan peneliti adalah bahwa modul pengajaran merupakan satuan standar yang digunakan bersama-sama dengan yang lain. Modul pengajaran adalah sumber daya pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa dari berbagai usia dan tingkat pengetahuan. Materi-materi ini dipersiapkan dengan cermat dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk memahami konten dengan sedikit bimbingan dari para pendidik. Perspektif lain berpendapat bahwa modul adalah suatu komponen satuan pendidikan yang disusun secara cermat yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Modul pengajaran dapat dilihat sebagai suatu paket program yang disusun dan dirancang secara cermat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Pendekatan pembelajaran modul pengajaran berpusat pada pengalaman siswa. Pernyataan tersebut menyarankan bahwa modul pengajaran berfungsi sebagai alat pembelajaran terstruktur, yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka selaras dengan kurikulum.

Penerapan kurikulum independen merupakan komponen penting dari inisiatif berkelanjutan yang bertujuan untuk merevitalisasi lanskap pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas sekaligus mengedepankan isi inti, dengan tujuan membina karakter dan kompetensi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas 1 SDN 24 Cakranegara diperoleh informasi bahwa minimnya penggunaan modul ajar masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan modul ajar adalah guru memberikan modul ajar atau materi pembelajaran terlalu luas, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi modul ajar (bahan ajar) yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru. Dan pembelajaran dikelas tersebut masih dilakukan secara bersama-sama, belum ada pengelompokkan atau pembelajaran sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Sehingga minat belajar siswa tersebut masih kurang Contohnya

perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Sehingga siswa yang berminat terhadap suatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga akan berdampak pemahamannya. Dengan ini dianggap perlu pengembangan modul ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa..

Dengan adanya modul ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia ini guru dapat mengembangkan suatu modul ajar yang lebih kreatif untuk diterapkan kepada siswa serta siswa dapat mengetahui pembelajaran yang efektif dalam kelas. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Validitas Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD ?
2. Bagaimana Keefektifan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD ?
3. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD ?

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

1. Mengetahui validitas Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD
2. Mengentahui Keefektifan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD
3. Mengetahui Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD

## **1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang peneliti kembangkan adalah modul ajar, secara lebih rinci dan spesifikasinya:

1. Pengembangan bahan ajar berupa modul ajar, yang didalam modul ajar tersebut membahas pelajaran bahasa Indonesia. Yang berkaitan untuk mengembangkan modul ajar.
2. Materi yang diangkat dalam modul yang dikembangkan oleh peneliti adalah bagaimana cara guru mengembangkan suatu modul ajar pada mata pelajaran bahasa indonesia dikelas rendah.
3. Modul ajar yang akan digunakan oleh peserta didik hanya fokus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD.
4. Terdapat beberapa soal-soal latihan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

## **1.5 Asumsi Keterbatasan Produk**

### **1.5.1 Asumsi dari Pengembangan**

Hipotesis adalah asumsi yang dibuat tentang suatu objek yang menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam penelitian. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya modul pengajaran. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan guru untuk mengarahkan dalam proses pembelajaran dan menanamkan pengetahuan akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dikelas.

### **1.5.2 Keterbatasan dari Pengembangan**

Keterbatasan pengembangan ini antara lain:

1. Modul ajar ini dikembangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan.
2. Modul ajar pembelajaran bahasa indonesia ini dikembangkan dikelas 1 SD.
3. Modul ajar pembelajaran bahasa indonesia ini dikembangkan di SDN 24 Cakranegara.

## **1.6 Batasan Oprasional**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan tepat terhadap judul dengan menawarkan definisi operasional. Definisi inilah yang akan menjadi landasan dalam menafsirkan dan memvisualisasikan

makna yang terkandung dalam judul. Penelitian ini menggabungkan definisi operasional berikut:

#### 1. Pengembangan

Pengembangan mengacu pada proses atau proyek metodelis yang bertujuan untuk menciptakan alat pendidikan yang didasarkan pada teori pendidikan yang valid, efektif, dan praktis.

#### 2. Modul Ajar

Alat atau desain pembelajaran ini didasarkan pada kurikulum dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu. Modul pengajaran memainkan peran penting dalam membantu pendidik dalam pengembangan bahan ajar. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif. Guru mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya guna menumbuhkan inovasi dalam bahan ajarnya. Mengembangkan modul pengajaran merupakan keterampilan pedagogi yang penting bagi guru. Hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi teknik pengajaran mereka di kelas, memastikan bahwa diskusi tetap terfokus pada indikator pencapaian.

#### 3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wadah pengenalan terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik di sekolah. Proses pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan siswa terlibat dalam kegiatan kelas, sedangkan guru memfasilitasi pembelajaran materi bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan.

#### 4. Minat Belajar

Minat belajar siswa mengacu pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang membuat mereka senang dan menarik perhatian mereka. Minat belajar siswa dapat berbeda-beda karena berbagai faktor, antara lain kepribadian, lingkungan, dan materi pelajaran. Siswa dengan kecenderungan belajar yang kuat seringkali lebih termotivasi dan

mencapai tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecenderungan belajar yang lebih rendah. Penting bagi pendidik untuk mengetahui minat belajar siswa agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan masing-masing. Melalui peningkatan keterlibatan siswa, pendidik memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD”. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah ada banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Utami Maulida (2022) dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” Penelitian ini membahas secara komprehensif mengenai modul ajar yang disusun oleh guru berbasis kurikulum merdeka disekolah. Model pendekatan pada penelitian ini menggunakan *content analysis*. *Content analysis* merupakan teknik yang dapat menganalisis perilaku manusia baik dari segi komunikasinya, buku referensi, esai, novel, majalah, artikel, dan sebagainya yang dapat dianalisis. Sumber data utama yang dianalisis adalah isi dari modul ajar tersebut. Hal pertama sebelum melakukan analisis adalah melakukan kategori modul ajar yang disusun oleh guru dari berbagai mata pelajaran dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu ada aspek lain yang menjadi komplemen analisis dan akan dilakukan klarifikasi dari dua elemen adalah perlu dimuat profil pendidikan pancasila dan kearifan lokal. Berdasarkan kategori analisis tersebut dapat tergambar perbedaan antara RPP di kurikulum sebelumnya dan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Utami Maulida. Persamaanya adalah sama-sama menghasilkan produk dengan menggunakan metode pengembangan. Dan perbedaannya adalah antara lain materi pembelajarannya dan lokasi yang digunakan pada saat penelitiannya yang berbeda. Dan



berdasarkan hasil validasinya dapat memenuhi kriteria yang sangat menarik sehingga modul tersebut layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

2. Nabila Putri Cahyani (2021) dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Pada Materi Iklan Untuk Siswa Kelas V SD” penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya fasilitas belajar seperti tidak adanya LKS dan modul, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket sehingga siswa sering merasa bosan, dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih konvensional. Tujuan penelitian mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis saintifik pada materi iklan untuk siswa kelas V SDN 20 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu agar siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam membaca, bertanya dan berdiskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pengembangan atau *Research and Development (R & D)* yang dikemukakan oleh Trianto dengan model procedural 4D, yang terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan), karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka: 1) penelitian hanya sampai pada fase *development* (3D), 2) Validator angket validitas dilakukan oleh 3 orang dosen ahli, 3) uji praktikalitas dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SD, dan 4) uji efektifitas dilakukan oleh siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dikategorikan sangat valid oleh validator dengan nilai rata-rata (91,55) dilihat dari aspek kelayakan isi (92,5), aspek penyajian dan tampilan (86,15), dan aspek bahasa (96). Hasil penelitian pada uji efektivitas dikategorikan efektif (100%) karena hasil tes siswa lebih dari KKM yaitu 75%. Modul yang dihasilkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan rata-rata persentase (98,33%). Serta dikategorikan sangat praktis oleh siswa dengan rata-rata (97,39%). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis

saintifik untuk siswa kelas V SDN 20 Talawi dinyatakan sangat valid, praktis, efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaannya antara peneliti dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nabila Putri Cahyani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nabila Putri Cahyani adalah sama-sama menghasilkan produk berupa modul dan dengan menggunakan Metode Pengembangan, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat pada lokasi dan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang digunakan pada saat penelitiannya berbeda.

3. Nelawati (2018) dalam penelitiannya dengan judul “pengembangan modul materi bangun datar siswa SD bercirikan etnomatematika di kabupaten Oku Timur.” Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan pruduk berupa modul untuk pelajaran matematika yang layak untuk kelas V SDN 1 Terpadu Karang Kemiri dan SDN 2 Karang Kemiri, penelitian ini dilakukan di 2 sekolah dan sama-sama mengembangkan modul berbasis etnomatematika di kabupaten Oku Timur sebelum peneliti melakukan penelitan dengan cara mengembangkan modul berbasis etnomatematika kegiatan proses belajar mengajar sanagat tidak efektif sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul materi bangun datar siswa berbasis etnomatematika di kabupaten Oku Timur kelas V SDN 1 Terpadu Karang Kemiri dan SDN 2 Karang Kemiri. Setelah peneliti melakukan pengembangan modul bercirikan etnomatematika maka proses kegiatan belajar mengajarnya memiliki perubahan dan kegiatan belajar mengajarnya berjalan sanagat efektif.

Dalam penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nelawati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nelawati sama-sama menggunakan modul dengan menggunakan metode Pengembangan, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdapat pada mata pelajaran.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **3.2.1 Modul Ajar**

#### **3.2.1.1 Pengertian Modul Ajar**

Menurut pengertian dari Andi Prastowo (2015), h. 50-58. Modul adalah sumber daya pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, baik dengan atau tanpa bantuan instruktur. Modul ini mencakup instruksi belajar yang menguraikan topik dan tujuan yang akan dibahas. Modul dapat menjadi sumber berharga bagi siswa yang mencari informasi tentang materi pembelajaran. Modul Nasution dalam jurnal sejarah merupakan sumber pengajaran yang disusun secara cermat dan menyediakan materi pembelajaran yang tepat sasaran. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar tertentu. Kesimpulan peneliti, modul adalah bahan ajar, biasanya berupa buku cetak, yang secara berkala disiapkan oleh peneliti. Berisi materi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri, tanpa memerlukan bimbingan seorang pendidik.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka modul ajar ini dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa. Oleh karena itu, modul ajar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pembelajaran bagi guru dan siswa.

#### **3.2.1.2 Fungsi Modul Ajar**

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2015) antar lain sebagai berikutini:

- a. Bahan ajar yang dibuat secara mandiri. Hal ini mengacu pada pemanfaatan modul dalam proses pendidikan, yang meningkatkan

kapasitas siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran instruktur.

- b. Fungsi guru pengganti. Modul dalam penelitian ini mengacu pada bahan ajar yang menjelaskan isi pembelajaran secara efektif dan jelas, sehingga mudah dipahami siswa.
- c. Salah satu kemungkinan penggunaan alat ini adalah sebagai sarana evaluasi. Modul ini dapat berfungsi sebagai alat yang berharga bagi pendidik untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi.
- d. Modul dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan referensi yang berharga bagi siswa. Ini dirancang untuk menyediakan konten ringkas dan akademis yang mencakup berbagai topik untuk dipelajari siswa..

Andi Prastowo (2015) mengemukakan beberapa fungsi yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dibuat secara mandiri. Pemanfaatan modul, bahan ajar, dan media ajar dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa sehingga mampu belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bimbingan pendidik.
- b. Fungsi guru pengganti. Hal ini menyiratkan bahwa modul, sebagai sumber pembelajaran, mengkomunikasikan informasi secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa, selaras dengan praktik khas pendidik. Oleh karena itu, pemanfaatan modul sebagai sumber pembelajaran dapat dilihat menggantikan peran fasilitator atau pendidik.
- c. Sebagai sarana penilaian. Modul yang digunakan siswa menilai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, sehingga memungkinkan pendidik mengukur pemahaman individu terhadap pelajaran.
- d. Sebagai sumber bagi siswa untuk berkonsultasi. Modul ini berfungsi sebagai referensi komprehensif bagi siswa, berisi semua materi yang diperlukan untuk belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang dibutuhkan tanpa memerlukan bimbingan terus-menerus dari pendidik.

Andi Prastowo (2017), h. 161. Modul pengajaran memungkinkan pembelajaran mandiri, memungkinkan pengguna belajar dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi siswa. Selain itu, siswa harus memiliki kemampuan melakukan penilaian pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan modul pembelajaran sebagai sumber pendidikan.

### 3.2.1.3 Langkah-Langkah Penyusunan Modul Ajar

Langkah-langkah yang dituangkan dalam modul ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penelitian yang disampaikan oleh Soleh, Sumardi, dan I Made Arsana (2020). Pada penyusunan modul ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Pembuka
  - a) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isimateri.
  - b) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas.
  - c) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas.
  - d) Daftar tujuan kompetensi.
  - e) Tes awal.
2. Bagian Inti
  - a) Pendahuluan/tinjauan umum materi.
  - b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain.
  - c) Uraian materi.
3. Bagian Penutup
  - a) Glossary atau Daftar Istilah
  - b) Tes Akhir
  - c) Indek

Dalam penelitian yang dilakukan Susanti (2017:160) disebutkan bahwa modul pengajaran adalah bahan ajar yang disusun secara cermat,

dirancang sistematis dan memuat petunjuk yang jelas. Tujuan modul pengajaran adalah untuk memberikan pengalaman belajar dengan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan dilakukannya belajar mandiri atau terbimbing.

Menurut Daryanto (2013:9), modul pengajaran adalah suatu bentuk bahan ajar yang menyeluruh dan terorganisir. Ini terdiri dari pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara cermat yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari definisi yang diberikan, terlihat jelas bahwa modul pengajaran merupakan komponen pendidikan tersendiri yang dapat membantu memfasilitasi dan meningkatkan pembelajaran siswa. Modul pengajaran memungkinkan siswa untuk terlibat dalam praktik mandiri, mengungkapkan pendapat mereka, dan mengembangkan pemikiran logis dan keterampilan penalaran mereka.

### **3.2.2 Bahasa Indonesia**

#### **3.2.2.1 Pengertian Bahasa Indonesia**

Pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang memfasilitasi hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2015:3), pembelajaran adalah serangkaian proses kompleks yang difasilitasi oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Belajar dari sudut pandang siswa adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut definisi tersebut, belajar dapat digambarkan sebagai suatu proses di mana siswa terlibat dalam berbagai kegiatan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan dibimbing, diarahkan, dan dimotivasi oleh seorang guru.

Menurut Kristiantari (2010:18), pembelajaran melibatkan penyajian informasi dan kegiatan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia menguraikan kualifikasi penting yang harus dimiliki siswa. Standar-standar ini mencakup pemahaman komprehensif tentang

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan kecenderungan yang baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber dari prinsip dasar pembelajaran bahasa. Mempelajari bahasa melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, sementara mempelajari sastra menumbuhkan apresiasi terhadap kreasi seni umat manusia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pemanfaatan berbagai metode komunikasi untuk menyampaikan informasi, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya seni masyarakat Indonesia.

#### 3.2.2.2 Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan suatu pembelajaran dijadikan sebagai landasan terjadinya kegiatan pembelajaran. Demikian pula, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar guru memfasilitasi perolehan siswa terhadap tujuan pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Menurut PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan khusus pada siswa:

- 1) Menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif dan efisien, mematuhi pedoman etika, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Mengakui dan bangga memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mengedepankan persatuan dan menjadi bahasa resmi Negara.
- 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kapasitas intelektual, serta perkembangan emosi dan sosial.
- 5) Menghargai dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menumbuhkan kualitas pribadi, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- 6) Sastra Indonesia merupakan khazanah budaya dan intelektual yang sangat berharga dan patut kita apresiasi dan banggakan.

Sesuai tujuan yang dituangkan dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa. Abidin (2015: 17) menyatakan bahwa kompetensi komunikatif sangat penting untuk mencapai kemahiran belajar bahasa Indonesia. Kompetensi ini ditandai dengan beberapa aspek utama: mengutamakan makna dibandingkan struktur dan bentuk, menekankan pentingnya konteks, memandang pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi, mengatasi hambatan komunikasi untuk menguasai sistem bahasa, memusatkan perhatian pada kompetensi komunikatif dibandingkan kompetensi linguistik, dan mengupayakan kefasihan dan penerimaan bahasa, bukan sekadar keakuratan.

Fokus pembelajaran bahasa Indonesia adalah membantu siswa mencapai berbagai tujuan. Diantaranya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa, memperoleh pengetahuan tentang linguistik Indonesia, menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya karya sastra bagi pertumbuhan pribadi, dan mendorong siswa untuk memiliki pandangan positif terhadap karya sastra.

### **3.2.3 Minat Belajar Siswa**

#### **3.2.3.1 Pengertian Minat**

Menurut Slameto (2005: 57), minat mengacu pada kecenderungan yang konsisten untuk memusatkan perhatian dan mengingat kembali berbagai aktivitas. Minat siswa dipantau dan dipupuk secara konsisten, sehingga menghasilkan rasa senang dan puas. Diuraikan bahwa minat adalah kecenderungan subyektif terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, tidak bergantung pada pengaruh luar.



Sebagaimana dikemukakan Dimiyati (2002:11), minat dapat dipahami sebagai faktor pendorong yang mengarahkan perhatian seseorang terhadap individu, situasi, atau kegiatan tertentu. Hal ini juga dapat dilihat sebagai respons emosional yang muncul dari interaksi dengan seseorang atau sesuatu, atau dari keterlibatan dalam aktivitas tertentu.

Hilgrad (1962: 19) memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut:

*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”* yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 2003: 112) *Interenst is somenthing that deals with the motion that drives us to tend or feel interensted in people , noun, activity itself*. Berdasarkan pengertian ini minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.

Minat merujuk pada kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek (Suryabrata, 2006: 109). Minat merupakan pengalihan yang bersifat alami dan naluriah yang timbul dari kecenderungan pribadi dan dipengaruhi oleh kemampuan dan lingkungan sekitar.

Minat merupakan faktor kunci yang muncul dari diri siswa. Minat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Minat berhubungan dengan aktivitas yang

dipilih secara bebas oleh individu. Minat adalah kecenderungan yang konsisten terhadap suatu subjek, sehingga menimbulkan rasa kepuasan dan keterlibatan.

Minat merupakan faktor pendorong yang memaksa individu untuk fokus pada suatu aktivitas tertentu. Hal ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong di belakang partisipasi mereka. Keinginan untuk memajukan pembelajaran siswa dapat digambarkan sebagai motivasi bawaan yang menimbulkan perasaan bahagia, rasa ingin tahu, dan kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan. Tingkat minat yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilannya dan pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Minat yang kuat merupakan pendorong utama motivasi. Demikian pula, penting bagi siswa untuk terlibat dan tertarik pada mata pelajaran yang mereka pelajari selama partisipasi mereka dalam penelitian akademis. Minat yang kurang menyebabkan menurunnya perhatian dan usaha dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya menghambat perolehan pengetahuan (Hamalik, 2006: 113).

Tingkat minat seseorang ditentukan oleh kecenderungan atau kebutuhan pribadinya terhadap objek yang bersangkutan. Minat sering kali disertai dengan emosi positif dan motivasi yang kuat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan subjek. Individu yang memiliki minat yang tulus pada subjek tertentu cenderung mengabdikan diri pada studinya, sehingga menghasilkan pencapaian penting dalam bidang tersebut. Jika seseorang secara konsisten mencari peluang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, dapat disimpulkan bahwa dia mempunyai minat yang tulus terhadap aktivitas tersebut.

Menurut pendapat-pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, minat merupakan faktor pendorong yang memaksa individu untuk

melakukan suatu kegiatan tertentu secara konsisten. Hal ini disebabkan karena kesadaran mereka akan manfaat yang dapat diperoleh, sehingga memicu keinginan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuannya. Hal ini khususnya relevan bila menyangkut mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 3.2.3.2 Macam-Macam Minat

Menurut Winkel (2006:74), ketertarikan individu terhadap suatu objek tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang melalui proses psikologis. Emosi positif dapat membangkitkan minat, yang pada akhirnya menjadi lebih kuat. Tingkat antusiasme dan gairah yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan yang dipilihnya berdampak signifikan terhadap kesuksesan bisnisnya di masa depan. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang:

1. Faktor dari dalam (Subyektif) yaitu berbagai faktor dapat membentuk minat seseorang, seperti kemampuan bawaan, pengalaman masa lalu, tingkat pendidikan, serta kebutuhan psikologis dan fisik.
2. Faktor dari luar (Obyektif) yaitu berbagai faktor eksternal dapat membentuk minat seseorang, seperti lingkungan sekitar, rangsangan, peluang, suasana, dan fasilitas yang tersedia.

Menurut Kartini Kartono (2000: 79), minat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Dalam konteks yang dijelaskan, individu mempunyai kemampuan untuk mengamati beberapa objek secara bersamaan. Namun karena sifat minatnya yang fluktuatif, pengamatan tersebut cenderung kurang komprehensif karena fokus utamanya pada aspek-aspek penting.

2. Dalam skenario ini, seseorang menunjukkan rasa ingin tahu yang berkelanjutan terhadap objek tertentu, melakukan pengamatan yang cermat dan tepat.

Dari uraian di atas, minat dapat berasal dari dua sumber, yaitu faktor internal yang membentuk kepentingan individu seseorang, dan faktor eksternal yang mempengaruhi kepentingannya, baik kepentingan yang stabil maupun yang terus berkembang.

#### 3.2.3.3 Meningkatkan Minat Siswa

Merangsang minat seseorang sangat penting untuk perkembangannya. Menurut Slameto (2005:180), salah satu cara yang efektif untuk membangkitkan minat terhadap mata pelajaran baru adalah dengan memanfaatkan minat siswa yang sudah ada sebelumnya. Sebagai gambaran, sebelum menyampaikan pelajaran, instruktur memberi tahu siswa tentang prospek karir potensial, dan selanjutnya menyampaikan materi yang relevan.

Selain memanfaatkan minat siswa yang sudah ada, sebaiknya guru juga menumbuhkan minat baru di kalangan siswanya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mendidik siswa tentang hubungan antara materi pembelajaran masa lalu dan relevansinya untuk masa depan mereka.

#### 3.2.3.4 Manfaat Minat

Menurut Suryabrata (2006:13), minat memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan atau karir. Minat memegang peranan penting dalam membentuk keinginan seseorang dan memotivasi tindakannya sehari-hari. Ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong internal yang memperkuat dan mengarahkan perilaku. Sardirman (2001: 84) menjelaskan fungsi minat sebagai berikut: berfungsi sebagai penggerak yang mengeluarkan tenaga, mengarahkan

tindakan ke arah tujuan yang diinginkan, dan memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan sebelumnya, minat berpotensi berdampak signifikan terhadap prestasi akademis atau profesional seseorang. Tingkat minat belajar seseorang berdampak langsung pada prestasi pendidikannya dan proses pembelajaran yang dijalankannya. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap materi pelajaran akan memperoleh kepuasan dengan terlibat dalam proses pembelajaran sebagai sarana pertumbuhan pribadi, pengembangan keterampilan, dan pengayaan intelektual.

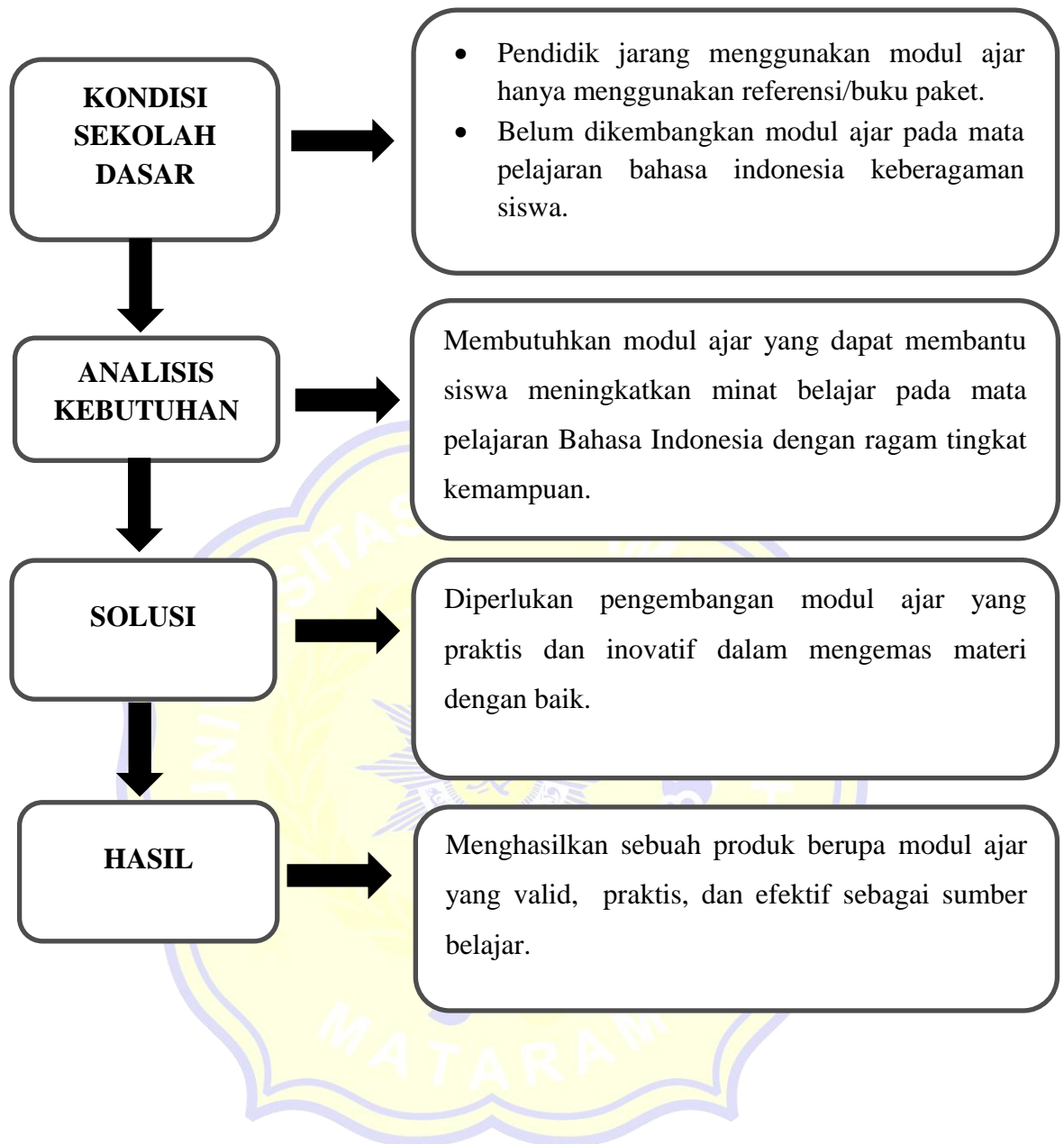
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Setelah melakukan observasi awal di SDN 24 Cakranegara, diketahui bahwa penerapan modul pengajaran diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Materi ini merupakan buku yang bertujuan untuk memudahkan belajar mandiri bagi siswa, tanpa memerlukan bimbingan guru.

Modul ini menyediakan seperangkat bahan ajar yang komprehensif dan terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ini terdiri dari serangkaian bahan bacaan yang disusun dengan cermat, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam belajar mandiri baik di rumah maupun di kelas. Untuk mengembangkan modul pengajaran secara efektif, penting untuk menggunakan prosedur dan materi pembelajaran yang tepat dan selaras dengan tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya modul ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat mengembangkan suatu modul ajar yang lebih kreatif untuk diterapkan kepada siswa serta siswa dapat mengetahui pembelajaran yang efektif dalam kelas.

Dari penjelasan sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan mengenai kerangka berpikir sebagai berikut:



## BAB III

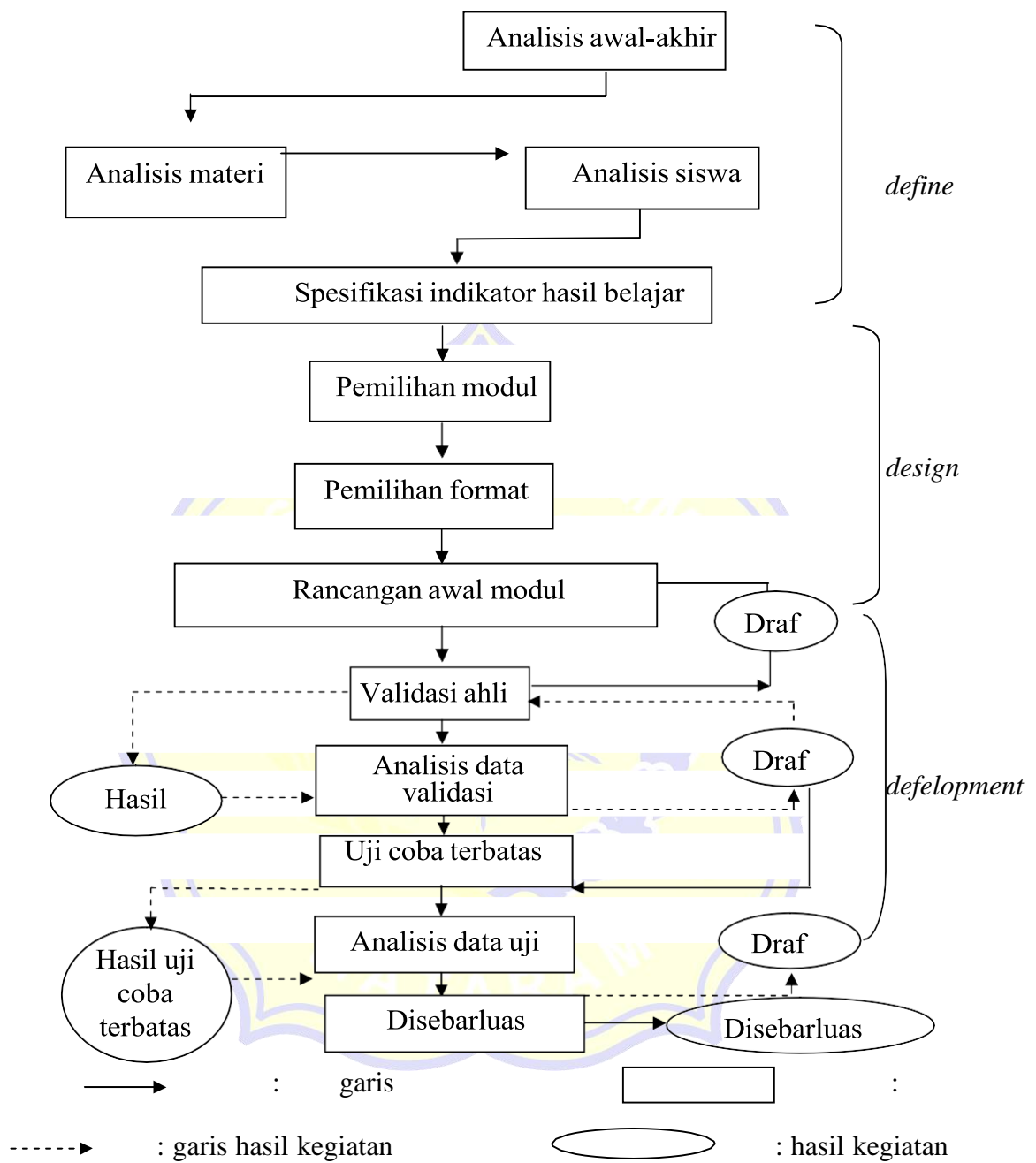
### METODOLOGI PENGEMBANGAN

#### 3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini biasa disebut dengan penelitian pengembangan. Dalam penelitian Sugiono (2013), ia menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan mengevaluasi efektivitasnya. Menurut Sel dan Richey (1994) dalam Hanafi (2017), pengembangan mengacu pada pemeriksaan sistematis terhadap program, proses, dan produk pembelajaran. Ini harus mematuhi standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian pengembangan adalah proses penting untuk menciptakan dan memvalidasi produk pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuat modul pembelajaran untuk kurikulum bahasa Indonesia. Modul yang dikembangkan akan menjalani uji validasi oleh ahli media dan materi. Kepraktisan akan dinilai melalui angket respon siswa, sedangkan efektivitas diukur dari keberhasilan siswa dan guru dalam memanfaatkan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dimaksud didasarkan pada model Thiagajaran yang menjadi acuan pengembangan. Produk dibuat menggunakan model Thiagajaran yang disebut juga model 4-D. Model ini terdiri dari empat tahap: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Thiagajaran, 1974: 6). Sayangnya, penelitian tersebut tidak dapat berlanjut ke tahap pendistribusian karena keterbatasan cakupannya, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah saja.

Model pengembangan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model pengembangan Thiagarajan, Sammel dan Sammel (1974:5-9)



### 3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai model pengembangan yang telah ditetapkan. Tujuan utama penelitian ini adalah membuat modul pengajaran untuk tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini:

#### 1. Tahap Pendefinisian

##### a. Analisis Awal-Akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan pembuatan modul pembelajaran yang fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap ini akan dilakukan tinjauan kurikulum secara komprehensif, serta pengujian teori-teori pembelajaran yang relevan. Untuk memperoleh modul pengajaran yang sesuai, perlu dipastikan kesesuaiannya.

##### b. Analisis Siswa

Kegiatan kemahasiswaan ini bertujuan untuk menganalisis ciri-ciri calon peserta penelitian. Ciri-ciri tersebut akan mencakup perkembangan kognitif dan kemampuan belajar yang dimiliki siswa.

##### c. Analisis Materi

Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengorganisasikan secara sistematis komponen-komponen kunci yang akan diajarkan kepada siswa. Kami akan membahas materi utama yang akan disampaikan pada saat kegiatan.

##### d. Spesifikasi Pencapaian Hasil Belajar

Spesifikasi ini bertujuan untuk merumuskan indikator pencapaian hasil belajar berdasarkan analisis materi secara ringkas dan akademis.

#### 2. Tahap Perancangan

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan rancangan modul pembelajaran. Hasil pada tahap ini di sebut draft awal (draft 1).

Kegiatan pada tahap ini antara lain:

##### a. Pemilihan Modul

Pada tahap ini peneliti akan memilih judul yang sesuai untuk menyajikan materi yang relevan sesuai dengan modul

pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pemilihan Format

Pada tahap ini, peneliti memilih format perancangan isi materi, strategi, pendekatan, metode, dan sumber belajar. Keselarasan prinsip, karakteristik, dan langkah dengan modul pembelajaran akan terjamin.

c. Rancangan Awal

Kegiatan ini fokus pada perancangan modul pengajaran. Desain pertama yang dibuat adalah Draft 1 yang nantinya akan direview oleh para ahli untuk divalidasi.

3. Tahap Pengembangan

a. Validasi ahli

Validitas desain modul diuji melalui uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media pembelajaran bahasa Indonesia. Para ahli tersebut antara lain adalah dosen-dosen berpengalaman dan guru sekolah dasar dengan spesialisasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validator terdiri dari tiga orang dosen ahli modul, siswa kelas 1 SDN 24 Cakranegara, dan dua orang guru SD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari masukan dan masukan dari para profesional mengenai pengembangan modul. Proses validasi akan melibatkan konsultasi para ahli untuk memperoleh wawasan teoritis mengenai efektivitas modul pengajaran yang akan dimanfaatkan.

b. Analisis data validasi

Data validasi biasanya bersumber dari para ahli. Apabila data masih dapat diakses dan masih terdapat sisa kriteria validitas yang belum terpenuhi, maka mungkin perlu dilakukan revisi. Modul yang diperbarui disajikan sebagai Draft 2. Setelah validasi ahli, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil yang diperoleh dari proses validasi. Berdasarkan analisis tersebut, akan muncul tiga kemungkinan:

- 1) Apabila hasil analisis draft 1 (modul ajar) valid dan layak dengan revisi, maka modul ajar tersebut dapat digunakan

uji coba.

- 2) Apabila hasil analisis draf 1 (modul pengajaran) dianggap valid dan layak untuk direvisi, maka akan dilakukan koreksi seperlunya terhadap modul pengajaran. Draft kedua hasil revisi layak digunakan dalam uji coba.
- 3) Apabila hasil analisis data awal menunjukkan belum valid dan layak maka akan dilakukan revisi yang signifikan. Validasi hasil revisi memerlukan masukan lebih lanjut dari para ahli dan praktisi, sehingga mengarah pada pengembangan draft kedua yang dapat diuji dalam uji coba.

c. Uji coba terbatas

Kami akan melanjutkan dengan menguji Draft 3 karena valid dan layak. Uji coba ini disebut dengan uji coba terbatas. Uji coba dalam jumlah kecil akan dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 7 siswa SDN 24 Cakranegara sebagai peserta sampel. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan menjadi landasan dalam melakukan revisi modul. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menilai kelayakan modul pengajaran yang sedang dikembangkan.

Jadi di model 4-D hanya sampai pada tahap pengembangan saja, ditahap ini tidak dicatumkan satu model tahap penyebaran (*Desseminate*), karena dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap penyebaran karena hanya dilakukan pada satu sekolah saja.

### 3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan, memastikan validitas dan kepraktisan.

Uji coba terbatas dilakukan di kelas 2 SDN 24 Cakranegara dengan jumlah siswa 7 orang.

- a. Uji coba lapangan dilakukan pada seluruh siswa kelas 1 SDN 24 Cakranegara.

### 3.3.1 Desain Uji Coba

Proses validasi modul pengajaran melibatkan dua kegiatan utama. Pertama, kami mengumpulkan masukan dari para ahli dan praktisi untuk menilai kelayakan prototipe modul pengajaran awal. Kedua, kita... Memeriksa hasil proses validasi yang dilakukan oleh validator. Uji coba dilakukan pada sekelompok tujuh siswa kelas satu SDN 24 Cakranegara. Individu dengan kemampuan berbeda dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu siswa dengan kemampuan rendah, siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan tinggi. Efektivitas modul ditentukan oleh dua faktor yaitu kelengkapan hasil pemahaman belajar siswa dan faktor sikap siswa

### 3.4 Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ini dipilih dari siswa kelas 1 SDN 24 Cakranegara tahun pelajaran 2023/2024.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data diantaranya:

a. Instrument uji validitas untuk ahli modul ajar

Instrumen ini akan dibagikan kepada ahli modul untuk dijadikan masukan dan validasi sebelum dilakukan uji coba produk. Ini akan berfungsi sebagai alat pengumpul data berupa masukan, arahan, kritik, dan saran berkaitan dengan penilaian modul pengajaran. Data yang diperoleh akan menjadi landasan untuk menyempurnakan produk awal sebelum dilakukan uji lapangan.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi lembar validasi ahli modul**

No	Aspek	Skor
1	Desaian sampul modul	4
2	Desain isi modul	3
3	Ketertarikan	2
4	Ukuran huruf	1

**Table 3.2. Instrumen lembar validasi ahli modul**

Aspek	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
Desain sampul modul	1. Menampilkan pusat pandang yang baik				
	2. Bentuk, warna, dan ukuran sesuai dengan realita				
	3. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul dan logo)				
Desain isi modul	4. Pemisahan antara paragraf jelas				
	5. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai				
	6. Tata letak mempercepat pemahaman				
	7. Spasi antara baris susunan teks normal				
Ketertarikan	8. Gambar dan warna menarik perhatian siswa				
	9. Bentuk sampul modul				
	10. Penempatan huruf miring dan huruf tebal menarik				
Ukuran huruf	11. Huruf yang digunakan mudah untuk Dibaca				
	12. Penggunaan huruf kecil dan capital				
	13. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis ukuran huruf				

b. Instrumen uji validitas untuk ahli materi

Alat khusus ini akan digunakan untuk melakukan evaluasi yang berkaitan dengan penyampaian, kelengkapan, keselarasan dengan kurikulum, dan kesimpulan serta ringkasan materi secara keseluruhan. Data yang diperoleh dari validasi ini akan menjadi landasan untuk merevisi materi pada modul awal.

**Table 3.3. Kisi-kisi lembar validasi ahli materi**

Aspek	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kelayakan isi	Keakuratan materi				
	Kesesuaian materi				
Jumlah		4			

**Table 3.4. Instrumen lembar validasi ahli materi**

Indikator penilaian	Butir penilaian				
		1	2	3	4
Keakuratan materi	1. Keakuratan gambar dan ilustrasi.				
	2. Keakuratan soal				
	3. Keakuratan prinsip dan contoh				
Kesesuaian materi	4. Keluasan materi				
	5. Kelengkapan materi				
	6. Kedalaman materi				

c. Instrumen uji validitas ahli bahasa

Instrumen ini digunakan untuk menilai ketetapan bahasa yang terkandung dalam modul tersebut.

**Table 3.5. Kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa**

Aspek	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kelayakan isi	Komunikatif				
	Dialogis dan interaktif				
	Penataan Kalimat				
Jumlah		4			

**Table 3.6. Instrumen lembar validasi ahli bahasa**

Indikator penilaian	Butir penilaian				
		1	2	3	4
Keakuratan materi	1. Keakuratan gambar dan ilustrasi.				
	2. Keakuratan soal				
	3. Keakuratan prinsip dan contoh				
Kesesuaian materi	4. Keluasan materi				
	5. Kelengkapan materi				
	6. Kedalaman materi				
Lugas	7. Ketetapan struktur dan kalimat				
	8. Keefektifan kalimat				
	9. Kebakuan istilah				

d. Uji coba kepraktisan untuk siswa

Instrumen tersebut akan digunakan untuk menilai modul pengajaran melalui lembar angket minat siswa. Lembar ini akan diberikan kepada siswa setelah selesainya percobaan modul pengajaran.

**Tabel 3.7. Skala penilaian untuk lembar kepraktisan**

Data kualitatif	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3.8. Angket minat siswa**

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya masuk kelas sebelum pembelajaran bahasa indonesia dimulai				
2	Saya membaca kembali materi Bahasa Indonesia yang sudah dipelajari				
3	Saya setiap pembelajaran bahasa indonesia, saya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
4	Ketika guru menulis dipapan tulis saya mencatat materi yang diberikan guru				
5	Saya senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
6	Saya sering mendapat nilai yang tinggi ketika belajar bahasa indonesia				
7	Saya senang jika tidak mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas				
8	Saya sedih jika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas				
9	Saya menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia				
10	Saya sering bertanya kepada guru ketika tidak paham.				



e. Instrumen uji keefektifan

Alat ini akan digunakan untuk mengevaluasi modul pengajaran melalui survei minat siswa. Setelah menyelesaikan percobaan modul pengajaran, siswa akan menerima lembar ini.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam teknik ini ada dua teknik yaitu:

1) Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas I SDN 24 Cakranegara. Masukan dan saran yang dikumpulkan akan menjadi bahan berharga untuk merevisi desain modul. Data akan dirangkum dalam hasil deskriptif.

Analisis data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai masukan dan saran yang diberikan oleh ahli validator modul dan ahli materi. Masukan dan saran tersebut dapat dirangkum dan disimpulkan untuk dijadikan landasan penyempurnaan modul pembelajaran yang dikembangkan.

2) Analisis Kuantitatif

a. Analisis data Validasi Perangkat Pembelajaran

Analisis dilakukan terhadap hasil validasi modul pembelajaran dengan melihat rata-rata penilaian yang diberikan validator terhadap modul yang dikembangkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus

$$V = \frac{\sum x}{\sum i} \cdot 100\%$$

keterangan :

V = Nilai uji validitas modul

(Kusuma, 2018:67)

Hasil dari perolehan perhitungan presentasi kemudian akan ditentukan dengan tingkat kelayakannya dari modul pembelajaran yang akan digunakan.

**Tabel 3.9. Kategori Kevalidan Modul**

Interval Skor	Kriteria Kevalidan
$0 < NV \leq 55\%$	Tidak valid
$56\% < NV \leq 75\%$	Cukup Valid
$76\% < NV \leq 85\%$	Valid
$86\% < NV \leq 100\%$	Sangat Valid

Purwanto (dalam Lestari, 2020)

Tahap validasi modul berakhir apabila rata-rata hasil penelitian kuantitatif pada tahap ini akan memperoleh minimal kategori cukup valid.

b. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan ini dapat diperoleh dari nilai angket respon yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan modul pembelajaran.

Perhitungan prosentasi minat siswa dari data yang sudah dikumpulkan maka akan menggunakan rumus:

$$NV = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$NV = \text{Minat peserta didik}$$

Nilai masing-masing dari peserta didik akan dicari nilai rata-ratanya untuk mewakili respon dari seluruh respon dengan rumus:

$$x = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

x = Rata-rata Minat siswa

$\sum xi$  = Jumlah nilai Minat siswa

N = Banyak siswa

**Table 3.10. Kategori Kepraktisan Modul**

Prosentase	Kategori
$0% < P \leq 20%$	Tidak praktis
$21% < P \leq 40%$	Kurang Praktis
$41% < P \leq 60%$	Cukup praktis
$61% < P \leq 80%$	Praktis
$81% < P \leq 100%$	Sangat praktis

Ridwan (dalam Lestari, 2020)

Berdasarkan analisis yang diberikan, suatu modul pembelajaran dapat dikatakan praktis jika hasil angket minat siswa memenuhi kriteria kepraktisan yang diperlukan.

c. Analisis keefektifan

Analisis keefektifan dapat diperoleh dari hasil belajar siswa yang dinilai melalui tes akhir pertemuan. Efektivitas modul pembelajaran dapat ditentukan oleh kemampuannya memenuhi minat belajar siswa secara maksimal, idealnya mencapai minimal 70% dari jumlah siswa di kelas. Siswa dianggap mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai KKM 70.

Perhitungan keefektifan minat belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{prosentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan analisis keefektifan yang disampaikan, modul pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila minat belajar siswa memenuhi kriteria minimal nilai KKM sebesar 70.